BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan aplikasi ilmu dan *engineering* untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada beberapa aspek.[1] Manusia menciptakan teknologi dengan tujuan agar apa yang dikerjakan dengan bantuan teknologi menjadi lebih mudah dan lebih efisien dalam penggunaannya. Teknologi informasi dan komunikasi adalah salah satu yang memiliki tingkat perkembangan yang cukup pesat.dan saat ini duniaberada pada era informasi dimana informasi memegang peranan penting dalam aspek kehidupan, siapa yang menguasai informasi maka ia memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak memiliki.[2] Pemanfaatan informasi yang optimal dapat memberikan ide yang inovatif untuk perkembangan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia sekaligus banyak mengubah pola perilaku dan kebiasaan manusia. Mulai dari pola belanja hingga pola belajar. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini, kemudahan dalam berinteraksi dan bertransaksi semakin banyak dirasakan manfaatnya. Seseorang dahulu ketika ingin berbelanja pakaian akan mengunjungi mall untuk berbelanja, memilih model dan

[1] http://www.definisi-pengertian.com/2015/08/definisi-pengertian-teknologi-menurut-ahli.html
[2] Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahannya lalu kemudian membayar dengan uang tunai. Namun sekarang dengan bantuan teknologi internet, proses belanja tersebut bisa dilakukan secara mudah. Salah satu caranya adalah dengan *smartphone* yang terhubunginternet bisa melakukan pembayaran secara elektronik (*digital payment)*. Berbelanja melalui*gadget* atau *smartphone* saat ini sangat mudah cukup mengetikkan kata kunci yang dicari, sesaat muncul pilihan gambar dari kategori yang dicari tadi. Sebelum menentukan pilihan baju yang akan dibeli, pembeli wajib cek reputasi penjual untuk menghindari penipuan. Langkah berikutnyaadalah melakukan pembayaran yang bisa dilakukan melalui internet banking atau transfer antar bank lalu langkah terakhir yaitu barang akan di proses oleh penjual untuk selanjutnya dikirim ke alamat pembeli. Semua dilakukan secara digital dan tanpa harus bertemu dalam melakukan transaksi.

Kemudahan bertransaksi dan berkomunikasi di era digital ini semakin banyak dimanfaatkan oleh pelaku – pelaku usaha, mereka memanfaatkan teknologi ini untuk memangkas biaya perusahaan yang jika dilakukan secara offline membutuhkan biaya yang banyak, namun jika dilakukan secara online akan meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan misalnya biaya untuk sewa toko di dunia nyata, di dunia maya hanya membutuhkan halaman website dan koneksi internet yang cepat. Proses transaksi online didunia digital ini tak hanya dimanfaatkan oleh penjual baju saja, tetapi perusahaan penyedia barang dan jasa lainnya juga mulai memanfaatkan kemudahan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena hadirnya ojek berbasis aplikasi online adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital ini. Berawal dari ide salah satu *founder* dari ojek online mengamatiojek konvensional langganannya hanya diam menunggu seharian di pangkalan ojek untuk mendapatkan penumpang. Banyak waktu yang dihabiskan dengan hanya menunggu calon penumpang seharian di pangkalan. *Founder* tersebut akhirnya berfikir bagaimana caranya memaksimalkan waktu para tukang ojek untuk lebih efisien dalam menerima dan memproses layanan penumpangnya. Hingga akhirnya terciptalah aplikasi digital ojek online yang berfungsi untuk membantu para calon penumpang ojek agar lebih mudah menemukan jasa ojek tanpa harus ke pangkalan ojek, sekaligus memudahkan bagi para tukang ojek untuk menemukan calon penumpangnya melalui online. Aplikasi tersebut terhubung dengan jaringan internet dan bisa diakses di *smartphone* sesaat setelah diunduh oleh para penggunanya secara gratis di app store atau google play dan penyedia aplikasi mobile lainnya. proses pemesanan dan pembayaran pun bisa dilakukan secara digital dengan aplikasi ini. pilihan layanan yang ditawarkan pun beragam, tidak hanya sebatas antar jemput penumpang, namun juga pengiriman barang, layanan antar jasa kebersihan, layanan bantuan belanja, layanan antar jasa perawatan kecantikan dll.

Namun secara tidak langsung bisnis ojek online ini mengancam keberadaan transportasi publik lainnya, mulai dari angkutan umum hingga taksi. Bahkan ojek pangkalan yang lebih dahulu memberikan layanan antar jemput penumpang mulai merasa terganggu dengan kehadiran ojek online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut tampak di berbagai pemberitaan di media, banyak ojek pangkalan yang memproteshadirnya ojek online, hingga beberapa daerah seperti yang terjadi di di kota jakarta.Terdapat larangan di area pangkalan tukang ojek konvensional “Ojek online dilarang masuk”. Tulisan tersebut merupakan usaha komunikasi yang dilakukan tukang ojek konvensional untuk mengamankan kawasannya dari ojek online. Di kota Surabaya pemberitaan tentang konflik antara tukang ojek dan driver ojek onlinetersebut belum atau tidak terjadi.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku komunikasi yang dilakukan tukang ojek konvensional dalam mengantisipasi kehadiran ojek online di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana perilaku komunikasi yang dilakukan tukang ojek konvensional dalam mengantisipasi kehadiran ojek online di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

   Dengan adanya temuan-temuan mengenai perilaku komunikasi Tukang Ojek Kovensional, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori di bidang komunikasi interpersonal, khususnya pada teori Determinisme Teknologidan teori interaksi sosial yang kemudian menjadi patokan teori dalam pembelajaranpada penelitian ini. Selain itu secara akademik penelitian ini akan disumbangkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya bagi prodi Ilmu Komunikasi guna memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan.

2. Segi Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat mengenai gambaran tentang studi ilmu komunikasi terutama dalam pembahasan perilaku komunikasi yang dilakukan individu/ kelompok masyarakat dalam usahan menghadapi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan penelitian ini lebih memadai.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai obyek-obyek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

Yang pertama oleh Julia Damayanti Mahasiswa Program Sarjana S1, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan mengangkat penelitian berjudul Perilaku Komunikasi Gelandangan. (Studi pada Gelandangan yang berada di Balai Pelayanan Sosial PMKS Jalanan Sidoarjo). Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi yang ditunjukkan gelandangan? dan bagaimana pola perilaku komunikasi pada gelandangan?. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dan pendekatan fenomenologi sebagai pendekatannya. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa gaya komunikasi yang ditunjukkan gelandangan berupa suara dan perkataan kasar terhadap orang lain, gaya akrab terhadap orang lain, sikap dan pandangan agresif, perilaku acuh tak acuh, tidak mau dipaksa dan toleransi kurang di diri gelandangan. Sedangkan temuan pada pola perilaku komunikasi pada gelandangan yaitu perilaku sok akrab dengan orang lain, perilaku bergaul dengan kebiasaan sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kedua Oleh Destya Purnawita Mahasiswa Program Sarjana S1, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Perilaku Komunikasi Remaja dalam Display Picture BlackBerry Messenger (Studi pada Karang Taruna Sidorejo, Krian, Sidoarjo). Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku komunikasi remaja dan pesannya dalam display picture BlackBerry Messenger dan motivasi apa yang mendorong perilaku komunikasi remaja yang berlebihan dalam display picture BlackBerry Messenger. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriftif dan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian adalah anggota remaja dari karang taruna Sidorejo yang cukup aktif menggunakan dan memanfaatkan display picture BlackBerry Messenger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku komunikasi remaja dalam mengganti display picture meliputi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kuantitas dan kualitas foto tersebut dengan makna pesan yang beragam, motivasi perilaku komunikasi remaja dalam display picture terdiri dari motivasi untuk memberkan informasi, ingin membutuhkan hiburan, dan ingin mendapatkan identitas pribadi yang otonom.

F. Definisi Konsep

1. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan upaya dan tindakan seseorang dalam berkomunikasi, baik itu secara verbal maupun nonverbal. Perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi mencakup perilaku yang sengaja dilakukan dan bisa diterima oleh komunikan.[3]

Meskipun komunikasi menyangkut perilaku manusia, tidak semua perilaku manusia itu adalah komunikasi. Disebut perilaku komunikasi jika terdapat penciptaan pesan dan penafsiran pesan.[4] Jadi suatu perilaku dikatakan komunikasi apabila terdapat orang lain yang menafsirkan pesan dari yang menciptakan tersebut. Oleh sebab itu perilaku komunikasi yang terbentuk bukanlah komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal), melainkan komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih (interpersonal).

Perilaku komunikasi pada seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologi dan sosial. Namun faktor sosial menjadi panutan penting bagi seseorang dalam berkomunikasi. Lingkungan sosial bisa menentukan cara seseorang dalam berkata, berpakaian dan bekerja, termasuk emosi suka atau duka.[5]

2. **Aplikasi *Mobile***

Perangkat *Mobile Aplication*merupakan sebuah layanan dimana calon penumpang bisa menggunakan atau memesan jasa ojek secara online. Teknologi aplikasi yang digunakan oleh banyak perusahaan ini adalah sebuah sistem teknologi dengan basis *cloud computing* dimana perintah atau instruksi dari pengguna dan media penyimpanan data akan disimpan secara digital dengan menggunakan jaringan internet yang terkoneksi.

[3]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.63-64
[4]Ibid., hlm.65
[5]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, perintah ini akan dilanjutkan menuju kepada server aplikasi. Setelah server aplikasi selesai menerima semua perintah, maka kemudian data tersebut akan diproses. Sebagai hasilnya, pada proses terakhir akan ada halaman yang berbeda dan diperbaharui sesuai dengan perintah tersebut. Hal inilah yang akan dilihat oleh pengguna dimana kemudian konsumen pun juga akan merasakan manfaatnya.[6]

3. Tukang Ojek Kovensional

Menurut kamus besar bahasa indonesia yang peneliti akses melalui situs online kbbi.co.id kata ojek /ojék/ adalahsepeda atau sepeda motor yang ditambangkan dengan cara memberi tumpangan penumpang atau penyewanya.[7] Sedangkan kata konvensional berarti kesepakatan umum seperti adat, kebiasaan, kelaziman, tradisional.[8] Jadi tukang ojek konvensional adalah sepeda/sepeda motor yang disewakan untuk calon penumpang yang cara pelayanan dan pencarian penumpangnya dengan cara tradisional yakni mangkal di suatu titik daerah untuk menunggu calon penumpang.

4. Ojek Online

Ojek online merupakan ojek/ jasa antar jemput penumpang yang sistem pemesananan jasanya berbasis aplikasi *smartphone* . Sistem pembayarannya bisa melalui cash atau *digital payment.* Dalam

[6]http://blog.lintasarta.net/article/industry-solutions/manufacture-and-trading/*mengenal-cara-kerja-cloud-computing-pada-gojek/*
[7]http://kbbi.co.id/arti-kata/ojek
[8]http://kbbi.co.id/cari?kata=konvensional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasitersebut dapat diketahui jarak, lama pemesanan, harga, identitaspenojek online yang menjemput, serta perusahaan pengelolannya.[9]

Seluruh identitas pengendara sudah diketahui secara pasti karena perusahaan pengelola telah melakukan proses verifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan kerjasama kemitraan.

Terdapat beberapa hal yang bisa diketahui oleh pelanggan saat memesan ojek yaitu: identitas Pelanggan, mudah menemukan tukang ojek, tidak perlu tawar menawar, bisa menemukan pengendara yang tahu lokasi tujuan, mengetahui harga secara pasti sebelum berangkat, foto pengendara.

Sedangkan dari sisi pengendara atau rider, tukang ojek yang selama ini harus menawarkan jasa ke pelanggan yang lewat proses tawar menawar, kini tidak perlu lagi menawarkan jasanya.Yang perlu dilakukan oleh seorang pengendara adalah mem----utuskan menerima atau tidak menerima tawaran dari perusahan pengelola.

Dari pihak driver atau pengendara, terdapat beberapa kelebihan yang bisa diperoleh yaitu tidak perlu menawarkan jasanya ke setiap orang yang lewat, tidak perlu menunggu dipangkalan. Pengertian dan definisi ojek online sendiri berbeda dengan pengertian dari ojek panggilan. Walaupun dalam prakteknya keduanya menggunakan handphone, tetapi yang satu menggunakan telp untuk memesan, sedangkan yang satunya melalui aplikasi di *smartphone* .

[9]http://www.ojekonline.xyz/pengertian-dan-definisi-ojek-online/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Proses penelitian ini dibangun dari perhatian berbagai fenomena yang terjadi antara tukang ojek konvensional terhadap ojek berbasis online khususnya di paguyuban pangkalan ojek terminal Purabaya Surabaya. Kerangka pikir penelitian perilaku komunikasi yang dilakukan tukang ojek konvensional dalam mengantisipasi kehadiran ojek online di Surabaya adalah

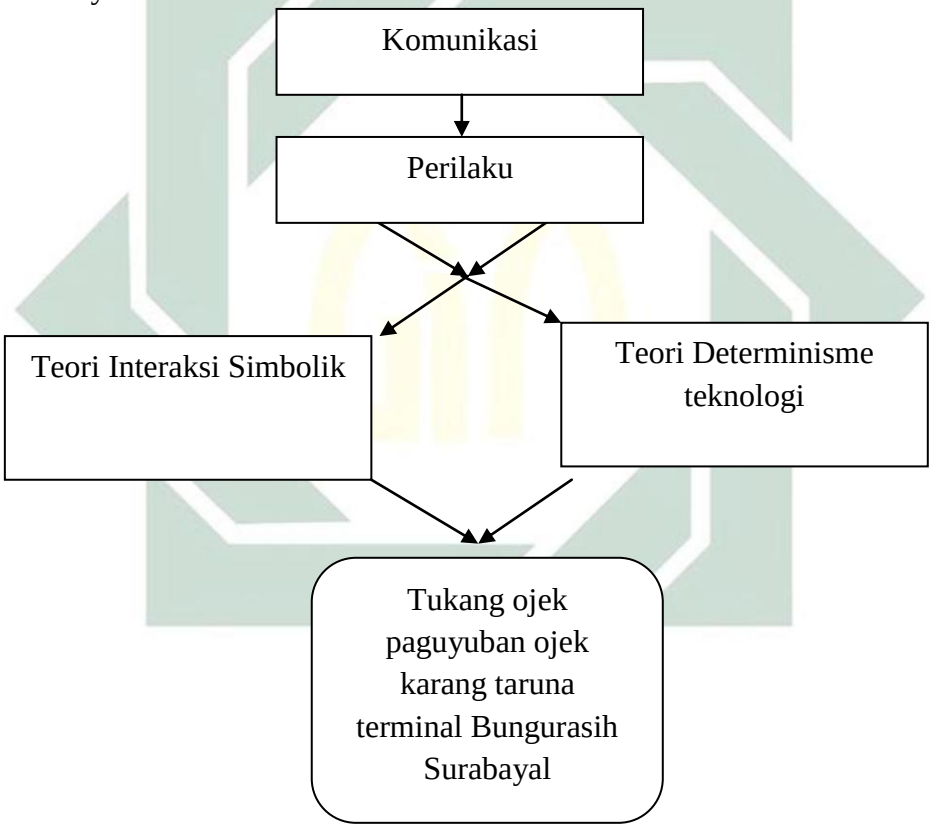

Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan landasan teori Determinisme Teknologi dan teori Interaksi Simbolik. Alasan penggunaan landasan teori ini atas dasar asumsi bahwa teknologi sengaja diciptakan oleh manusia/suatu perusahaan untuk mempermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses dan aktifitas bisnis, yang mana teknologi tersebut juga akan membawa dampak bagi manusia/masyarakat itu sendiri. Straubhaar dan Larose dalam bukunya Media Now, Understanding media, culture and technology mendefinisikan *tecnologycal determinism is The Underlying idea is that technology drives sosial change*[10]. Merupakan sebuah teori yang menegaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak zaman dahulu sampai saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat.

Perubahan tersebut selanjutnya akan mengubah perilaku komunikasi manusia dalam upaya mempertahankan eksistensinya. Dalam teori simbolik dijelaskan bahwa manusia berinteraksi dengan simbol – simbol. Simbol-simbol yang digunakan adalah simbol signifikan seperti bahasa. Dengan menggunakan simbol-simbol tersebut akan menghasilkan suatu makna yang akhirnya bisa dimengerti orang lain. Yang selanjutnya dalam penelitian ini digunakan untuk mengenali perilaku komunikasi tukang tukang ojek konvensional dalam mengantisipasi driver ojek online .

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnyaadalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melaluiproses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan

[10]Straubhaar & Larose, *Media Now, Understadning Media, Culture, and Technology* (United States Of America: Wadsworth, 2004)hlm. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah ataumendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.[11]

Metode penelitian sangat penting karena berhasil atau tidaknya tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan. Metode yang dilakukan, antara lain:

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwaperistiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

   Dengan melihat fenomena yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Adapun jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[12]

---

[11]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 42.
[12]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riset kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[13]

2. **Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian**

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Subyek dipilih oleh peneliti dan dianggap memiliki loyalitas untuk menjawab dan memberikan informasi dan data kepada peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini adalah anggota paguyuban Tukang ojek konvensional "Karang Taruna" terminal Purabaya Surabaya.

Ada banyak sekali paguyuban Tukang ojek konvensional yang ada di area terminal Purabaya Surabaya. Peneliti sengaja memilih

[13]Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..... hlm.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota paguyuban ojek "Karang Taruna" untuk dijadikan sebagai subyek penelitian karena letak pangkalan anggota ojek tersebut sangat strategis yakni di pintu masuk terminal purabaya, yang notabennya sirkulasi calon penumpang sangat ramai dibanding letak pangkalan ojek lainnya.

Adapun beberapa data komunikan dalam penelitian ini adalah

Tabel 1.1
Daftar informan

No	Nama	Lama ngojek online	Status pekerjaan
1	Bapak Fendi	4 Tahun	Ojek sebagai sampingan
2	Bapak Tikno	7 Tahun	Ojek sebagai pekerjaan utama
3	Bapak Yanto	5 Tahun	Ojek sebagai pekerjaan utama
4	Bapak Heru Afriyanto	2 Tahun	Ojek sebagai pekerjaan utama
5	Bapak Bambang Purnomo Adi	4 Tahun	Ojek sebagai sampingan
6	Bapak Sugi Hartono	5 Tahun	Ojek sebagai pekerjaan utama

b. Obyek Penelitian

Sesuai dengan judul maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah kajian ilmu komunikasi khususnya pada perilaku komunikasi tukang Tukang Ojek Kovensional.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Paguyuban ojek "Karang Taruna" Terminal Purabaya, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja, paguyuban ojek “Karang Taruna” terminal Purabaya dipilih menjadi lokasi penelitian setelah berdiskusi dengan dosen penguji skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pengambilan lokasi ini juga dilakukan dengan pertimbangan bahwa Paguyuban ojek “Karang Taruna” terminal Purabaya merupakan lokasi yang sangat strategis yaitu berada di pintu masuk Bus Kota, Bus Antar Kota, dan Bus Antar Provinsi. Jadi tingkat kepadatan aktivitas ojek di tempat tersebut sangat ramai.Selain itu khalayak paguyuban ojek “Karang Taruna” terminal Purabaya juga dapat dijangkau oleh peneliti seiring mudahnya komunikasi anggota paguyuban terhadap peneliti yang akan dilaksanakan.

Secara geografis peneliti memiliki kedekatan dengan lokasi penelitian karena peneliti tinggal di kota Surabaya dan sering mengakses terminal purabaya ketika ingin bepergian, sehingga peneliti bisa memahami kondisi terminal Purabaya. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini akan mampu menjelaskan lebih dalam realita di terminal tersebut. Secara teknis, faktor kedekatan geografis ini juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata - kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain-lain. Dalam data penelitian kualitatif, informan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu penggalian data. Dari data - data yang ada dapat membentuk proposisi-proposisi, dari situ dapat ditemukan hipotesis.[14]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian diantaranya:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.[15]

Dalam hal ini data yang diambil adalah perilaku komunikasi tukang ojek kovensional.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau perlengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder ini dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manusrif, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya. Prinsip data utama yang sumbernya dapat juga diperoleh langsung atau tidak langsung oleh peneliti juga

[14]Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 1.
[15]Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berupa datanya sendiri yang berupa dokumentatif yang dihimpun dari sebuah situasi sosial.[16]

Data yang diteliti meliputi berbagai kegiatan tukang ojek kovensional.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposiv sampling yang mana peneliti ingin menentukan informan yang didasarkan pada kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada. Purposive sampling disebut juga dengan sample berdasarkan tujuan dalam arti memilih orang-orang yang dapat mewakili tingkat signifikan dan prosedur pengujian hipotesis.[17]

Sample yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan pengumpulan data dilapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan skripsi. Informan dalam penelitian ini ada 6 informan yang berasal dari anggota ojek pangkalan paguyuban "Karang Taruna" terminal Purabaya Surabaya.

4. Tahap-tahap penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian.

---

[16]Prof. Dr. Mukhtar, M.Pd, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta Selatan: Referensi, 2013), hlm 20.
[17]Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri atas:

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan perimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut [18] :

1) Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian ini akan dijabarkan tersendiri secara detail, agar mudah dimengerti dan selanjutnya dapat dijadikan patokan oleh peneliti kualitatif
2) Mengurus surat perizinan, dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian Program Studi Ilmu Komunikasi dari Kepala Program Studi dan diajukan kepada Pimpinan Perusahaan yang akan diteliti.
3) Mengurus perizinan penelitian, pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwewenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan

[18]M. Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 144-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari atasan peneliti sendiri, dan seterusnya yang terkati dengan penelitian.

4) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian, tahap ini baru pada tahap orientasi lapangan, belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya. Penjajakan dan penilaian lokasi peenlitian ini akan baik sempurna, bila peneliti banyak mengenal dan mengetahui dari konsultan penelitian, terkait dengan situasi, kondisi tempat lokasi penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan karena membantu agar cepat dan teliti dalam melakukan analisis, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan, terutama pada saat interview dengan informan mulai dari tape recorder, peralatan tulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

7) Etika Penelitian, merupakan hal yang penting dalam penelitian karena jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etikanya maka bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawanya. Peneliti haus menjaga hubungan baik antara peneliti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang berada di tempat melakukan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut.[19] :

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami latar lapangan yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Selain itu, mempersiapkan pedoman wawancara kepada beberapa anggota ojek karang taruna agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada di lapangan.

2) Memasuki Lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian yakni mulai sedikit demi sedikit masuk pada kegiatan yang dilakukan oleh para tukang ojek konvensional di kawasan terminal Purabaya Surabaya. selanjutnya melakukan proses

[19]M. Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 150-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3) Pengenalan Hubungan Penelitian di Lapangan

Apabila peneliti memanfaatkan pengmatan berperan serta, hendaknya hubungan akrab antara subyek dan peneliti dibina. Dengan demikian, peneliti dengan subyek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

c. Tahap Analisis Data

Data yang terhimpun dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya, mungkin juga terlalu besar. Walaupun telah mencukupi jumlahnya, data atau informasi harus dioleh/diproses agar menjadi informasi bermakna. Mengolah data memerlukan ketelitian dan kecermatan tersendiri dari peneliti/analisis. Dalam setiap pemrosesan data pasti terdapat prosedur reduksi, yaitu penyerdahanaan data. Dari data yang tlah disederhanakan ini dapat ditafsirkan, dan selanjutnya di tarik kesimpulan.[20]

d. Tahap Penulisan Laporan

Setelah sampai pada kesimpulan, perlu segera disusun laporan pelaksanaaan penelitian sebagai bagian dari publikasi atau sosialisasi agar hasil penelitian diketahui oleh orang lain

[20]Dr, Suwartono, M.Hum, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogkakarta: Andi Offset, 2014) hlm. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mungkin dimanfaatkan orang lain, selain itu juga untuk kepentingan akuntabilitas (pemeriksaan oleh pihak lain).[21]

5. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Metode interview juga bisa disebut dengan metode wawancara, metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[22]

b. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Soehartono, observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.[23]

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian organisasi atau perusahaan yang telah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data

[21]Ibid, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogkakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 35
[22]Burhan Bungin, *Metodoligi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hlm. 133.
[23]DR. Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian: Dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.[24]

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.

Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain.[25]

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[26]

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

---

[24]Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 35.
[25]Irwan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hlm. 70.
[26]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2005) hlm. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi data melibatkan langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Kemudian, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal termasuk yang berkaitan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Catatan yang dimaksud disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui.
b. Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini membantu proses analisis.
c. Penarikan dan pengujian keimpulan, peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keshohihan data. Adapun teknik yang digunakan antara lain:[27]

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikut sertaan dilakukan peneliti guna berorientasi pada dengan situasi, sekaligus guna memastikan apakah konteks ini mudah dipahami dan dihayati.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik pemeriksaan teman sejawat ini bermanfaat dalam membentuk kepercayaan. Hal ini merupakan proses menunjukkan diri sendiri kepada teman-teman peneliti yang merasa tidak menarik dalam suatu acara membuat pararel

[27]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Peneltian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014) hlm. 320-322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan analitis dan untuk menyelidiki aspek-aspek dari inkuiri.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika penelitian kualitatif sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Sembilan sub bab antara lain latar belakang, rumusan maslah dan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep penelitian, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teori yang berkaitan dengan Perilaku komunikasi tukang tukang ojek konvensional terkait keberadaan ojek online.

BAB III INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang profil data penelitian dan paparan tentang deskripsi data penelitian, terutama terkait dengan perilaku komunikasi yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tukang ojek konvensional dalam mengantisipasi kehadiran ojek online di Surabaya.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini menampilkan analisi data yang telah dipaparkan dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, peneliti menyajikan dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban langsung dan fokus penelitian, berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Sub bab selanjutnya yaitu rekomendasi yang mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan simpulan yang dihasilkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id